

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara umum, definisi perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor pengolahan bahan baku mentah dan kemudian menjadi sebuah barang jadi yang siap untuk digunakan ataupun dijual kepada konsumen. Kegiatan bisnis dalam perusahaan manufaktur seringkali disebut sebagai proses produksi biasanya perusahaan manufaktur identik dengan mesin dan peralatan, pabrik, tenaga kerja yang melimpah, dan lainnya.

Ciri-ciri perusahaan manufaktur adalah:

1. Bergerak dalam bisnis pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi
2. Hasil produksi berwujud atau terlihat jelas karena memang perusahaan ini memproduksi bahan, tidak bergerak dalam bidang jasa
3. Konsumen tidak mempunyai peran dalam serangkaian produksi. Bisa dikatakan jika konsumen hanya menikmati produk yang sudah jadi dari hasil produksi perusahaan manufaktur
4. Adanya ketergantungan konsumen dengan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur. Inilah yang membuat konsumen terus menerus menggunakan produk tersebut secara berlanjut

Jika melihat Laporan *Asian Development Bank* dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, perusahaan bidang manufaktur terbagi dalam beberapa sektor. Bursa Efek Indonesia sendiri mengategorikan perusahaan

manufaktur ke dalam beberapa sektor dan sub sektor. Untuk sektor perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari: makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2007-2016 yang terdaftar di BEI yakni:

Tabel 4.1  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading
3	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)<sup>79</sup>

### 1. Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat

<sup>79</sup><https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>, diakses pada: 26 Oktober 2020, pukul 13.00

pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Pebruari 1998.<sup>80</sup>

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan.

Didukung oleh jarring distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, philiphines, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America dan Italy. PT Mayora Indah Tbk di memiliki 9 lini produk :

---

<sup>80</sup> <https://www.mayoraindah.co.id/>, diakses pada 26 September 2020, pukul 00.21

Biskuit : Roma, Better, Slai O Lai, dan Danisa

Permen : Kopiko, Kis, Tamarin, dan Plonk

Wafer : Beng Beng, Astor, dan Roma

Coklat : Choki Choki dan Danisa

Health Food : Energen

Kopi : Torabika

Bubur : Super Bubur

Mi instan: Mi Gelas

Minuman: Vitazone

Berikut ini adalah sejarah perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun :

1978 : Tahun 1978 PT Mayora Indah Tbk didirikan dan mulai mengkomersialkan produknya dengan produksi utama biskuit yang berlokasi di Tangerang.

1990 : PT Mayora Indah Tbk mulai menjual saham kepada masyarakat atau sering dikenal dengan go public melalui pasar perdana (IPO) sebagai berhasil dengan berdirinya beberapa pabrik di Tangerang, Bekasi dan Surabaya.

1995 : Dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk PT Mayora Indah Tbk sudah dapat diperoleh diseluruh Indonesia dan belahan Negara seperti Malaysia, Philipina, Arab Saudi, Amerika, Thailand, Vietnam, Singapore, Hongkong, Australia hingga Afrika.

1997 : Perusahaan terakhir kali merubah Anggaran dasar Perubahan berupa Maksud dan Tujuan perusahaan untuk lebih memperjelas kinerja perusahaan dan menarik investor.

2003 : Memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam produk makanan dan minuman (*food and beverages*) sebagai jajaran manajemen terbaik di Indonesia “*top five managed companies in Indonesia*” oleh Asia Money.

2004 : PT Mayora Indah Tbk kembali diberi penghargaan sebagai Produsen produk halal terbaik oleh Majelis Ulama Islam (MUI).

2007 : Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka PT Mayora Indah Tbk mengikat akad kredit selama 5 tahun untuk pembelian mesin-mesin baru.

2010 : Setelah melalui krisis yang terjadi di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk tetap menaikkan pangsa pasar. Perseroan berencana memperkuat kapasitasnya sebesar 20% per tahun dalam 4 tahun ke depan. Target tersebut berpotensi menumbuhkan rata-rata laba perseroan sebesar 28% per tahun. Rencana itu memperkuat profil pendapatan perseroan yang telah tumbuh 24% dalam 1 dekade terakhir.

Satu-satunya risiko mayor yang harus diantisipasi hanyalah persoalan biaya produksi, terutama naiknya harga bahan mentah, seperti gula dan minyak sawit. Kedua bahan baku ini menyumbang 55% terhadap beban pokok penjualan (*cost of good sold/COGS*)

Visi : menjadi produsen dengan kualitas produk makanan dan minuman yang dipercaya oleh konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional, dan mengendalikan saham yang signifikan.

MISI:

- a. Terus meningkatkan posisi kompetitif kami dalam kategori
- b. Membangun merk yang kuat dan saluran distribusi di semua line
- c. Menyediakan lingkungan kerja yang menantang, menyenangkan dan menguntungkan secara finansial dimana persaingan yang adil dan bertanggung jawab
- d. Membawa nilai-nilai kepada *stakeholder* kita dengan mengamankan pertumbuhan keuangan kita di struktur yang kuat pada industri

## **2. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah. Saat ini, 90 % dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat.

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang sangat positif. Negara ini memiliki populasi besar dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Meningkatnya daya beli konsumen

telah membuat produk-produk makanan menjadi lebih terjangkau oleh masyarakat luas. Sebagai perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada pada posisi yang sangat menguntungkan dengan kondisi tersebut. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami kesuksesan terus menerus sebagai hasil dari strategi yang dilakukan agar dapat tumbuh terus dan keragaman produknya yang diterima baik oleh konsumen Indonesia. Dengan keunggulan posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar, peluncuran produk-produk baru untuk mengisi celah pasar yang ada, dan tekad bulat PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terhadap kualitas terbaik, akan memastikan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar di Indonesia di masa mendatang.<sup>81</sup>

Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat. Tahun 1994 melakukan penawaran umum terbatas ke-1 (right issue I) sebanyak 66.020.160 saham. Tahun 1995 membagi 132.040.320 saham bonus yang berasal dari agio saham. Tahun 1999 melakukan penawaran umum terbatas ke-2 (right issue II) sebanyak 165.050.400 saham, dan pada tahun 2004 Perseroan telah melakukan penawaran umum terbatas ke-3 (right issue III) sebanyak 962.794.000 saham. Seluruh saham Perseroan yang telah

---

<sup>81</sup> <https://www.ultrajaya.co.id/>, diakses pada 26 September 2020, pukul 00.21

ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Perseroan ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, yaitu rupa-rupa mentega (*butter*), susu bubuk (*power milk*), susu kental manis (*sweetened condensed milk*), dan minuman aseptik yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup (*tea bags*) dan konsetrat buahbuahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*). Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan melakukan kerjasama dengan Morinaga – Jepang untuk memproduksi susu formula. Selain itu Perseroan menjalin kerjasama dengan Kraft Foods International, Inc., USA, dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri keju.

Yang menjadi visi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah sebagai berikut: “Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra perusahaan.”

Sedangkan misinya sebagai berikut “Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat



memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.”

### **3. Sekar Laut Tbk.**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

Visi:

- a. Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus sehat dan bermutu.
- b. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri krupuk.

Misi:

- a. Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan sehat yang bergizi dan berkualitas.
- b. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.
- c. Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

Sesuai yang dituturkan oleh Harry Sunogo yaitu konsistensi produk FINNA dengan kualitas standart dan kreativitas merupakan salah satu kunci penting bagi PT Sekar Laut, Tbk untuk berkembang dan maju ke masa depan. Dari bahan sumber daya alam Indonesia dan diolah dibuat dengan kualitas standar dan bertujuan ,untuk menghasilkan produk yang sehat dan bergizi. Serta terus menerus menciptakan inovasi produk-produk baru yang lebih berkualitas lagi dan dengan harapan bukan hanya maju di dalam negeri saja tetapi juga tingkat internasional. Serta berupaya memperkuat pasar ekspor diseluruh dunia. Dan manajemen pun akan berusaha melakukan peningkatan- peningkatan kualitas karyawannya

didalam mewujudkan pembangunan dan meningkatkan kondisi ekonomi sosial masyarakat Indonesia.

Mengingat produk PT Sekar Laut Tbk adalah krupuk udang, kacang mente, sarden, sambal, bumbu masakan instan, melinjo, saos, kue gulung beras dan biji- bijian lain maka sasaran produknya adalah kebanyakan ibu-ibu rumah tangga dan juga penikmat camilan seluruh lapisan masyarakat indonesia maupun Internasional.

Sementara pajak penghasilan sebesar Rp3,3 miliar dari Rp6,7 miliar. Untuk itu laba bersih menjadi Rp10,2 miliar dari Rp15,04 miliar. Perseroan pada periode ini mencatat kenaikan aset menjadi Rp837,9 miliar dari Rp764,4 miliar per 31 Desember 2015. Untuk total liabilitas menjadi Rp487,2 miliar dari Rp420,3 miliar.

PT Sekar Bumi Tbk meraih penjualan neto sebesar Rp704,1 miliar per 30 Juni 2016 dari Rp657,1 miliar pada periode yang sama tahun 2015. Dari perolehan tersebut perseroan memiliki beban pokok penjualan sebesar Rp616,3 miliar dari Rp576,3 miliar. Jadi laba bruto menjadi Rp87,8 miliar dari Rp80,7 miliar. Serta menggunakan strategis bagi pasar industri Fast Moving Consumer Good (FMCG) Indonesia. Dengan kapasitas produksi krupuk 40 ton per hari atau 10.000 ton per tahun, Sekar Laut mampu menterap jutaan sumber bahan baku alami lokal secara maksimal.

## B. Skala Pengukuran

### 1. Mayora Indah Tbk

- a. Persistensi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Averages Number Of Common Share Outsading}}$$

Dimana:

EPS = Earnings Per Share

*Net Income* = laba bersih

*Preffered Dividends* = dividen saham preferen

*Averages number of common share outstanding* = rata-rata jumlah saham yang beredar<sup>82</sup>

Tabel 4.2  
EPS Mayora Indah Tbk.

NO	Tahun	Earnings Per Share (EPS)
1	2007	184,7
2	2008	256
3	2009	458
4	2010	631
5	2011	614
6	2012	816
7	2013	1165
8	2014	451
9	2015	1364
10	2016	61

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

<sup>82</sup> Dita Prama Dewati, Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesuadh Adopsi IFRS Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal : STIE Perbanas Surabaya*, Vol 3 No 2, 2016, Hal:3

- b. Salah satu cara dalam mengukur tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *market to book ratio*.

Adapun rumus dari *market to book value* adalah :<sup>83</sup>

$$M/B = \frac{\text{Closing price} \times \text{Shares Volume}}{\text{Book Value Of Equity}}$$

Keterangan :

*Closing Price* : Harga saham saat penutupan akhir tahun

*Shares Volume* : Jumlah saham yang beredar

*Book Value of Equity* : *Total Assets* – *Total Liabilities*

Tabel 4.3  
Market To Book Value Mayora Indah Tbk

NO	Tahun	Closing Price	Shares Volume	Total Asset	Total Liabilitas	Market To Book Ratio
				(Dalam jutaan)	(Dalam jutaan)	
1	2007	60	175140	1893175	131628	5,965438333
2	2008	390	72970	2922998	1646322	22,29093364
3	2009	154	2770000	3246498	1622969	262,7486174
4	2010	368	17080000	4399191	2358692	3080,344563
5	2011	488	12170000	6599845	4175176	2449,389999
6	2012	685	8510000	8302506	5234655	1900,141174
7	2013	1040	2460000	9709838	5771077	649,5443618
8	2014	836	3690000	10297997	6220960	756,6377249
9	2015	1220	5075000	11342715	6148255	1191,942955
10	2016	1645	1180000	12922421	6657165	309,8197424

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

- d. Ketepatanwaktuan (*timelines*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan mengenai laporan keuangan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengukuran ketepat waktuan menggunakan *Large Negative Income*

<sup>83</sup> *Ibid*, hal 97

(LNEG). LNEG diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

Tabel 4.4  
LNEG Mayora Indah Tbk

NO	Tahun	Total Asset	Total Laba	LNEG
		(Dalam jutaan)	(Dalam jutaan)	
1	2007	1893175	174632	0
2	2008	2922998	196230	0
3	2009	3246498	372157	0
4	2010	4399191	484086	0
5	2011	6599845	483826	0
6	2012	8302506	742836	0
7	2013	9709838	1053624	0
8	2014	10297997	300727	0
9	2015	11342715	1266519	0
10	2016	12922421	134716	0

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

## 2. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

- a. Persistensi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preffered Deividends}}{\text{Averages Number Of Common Share Outsading}}$$

Dimana:

*EPS = Earnings Per Share*

*Net Income* = laba bersih

*Preffered Dividends* = dividen saham preferen

*Averages number of common share outstanding* = rata-rata jumlah saham yang beredar<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Dita Prama Dewati, Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesuadh Adopsi IFRS Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal : STIE Perbanas Surabaya*, Vol 3 no 2, 2016, Hal:3

Tabel 4.5  
EPS PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

NO	Tahun	Earnings Per Share (EPS)
1	2007	13
2	2008	117
3	2009	21
4	2010	37
5	2011	44
6	2012	122
7	2013	113
8	2014	98
9	2015	180
10	2016	243

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

- b. Salah satu cara dalam mengukur tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *market to book ratio*.

Adapun rumus dari *market to book value* adalah :<sup>85</sup>

$$M/B = \frac{\text{Closing price} \times \text{Shares Volume}}{\text{Book Value Of Equity}}$$

Keterangan :

*Closing Price* : Harga saham saat penutupan akhir tahun

*Shares Volume* : Jumlah saham yang beredar

*Book Value of Equity* : *Total Assets* – *Total Liabilities*

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hal 97

Tabel 4.6  
Market To Book Value PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

NO	Tahun	Closing Price	Shares Volume	Total Asset	Total Liabilitas	Market To Book Ratio
				(Dalam jutaan)	(Dalam jutaan)	
1	2007	162	4030000	1334776	483617	767,0247275
2	2008	200	5410000	1737144	385685	800,6162229
3	2009	145	90000	1732701	538164	10,92473486
4	2010	302	29410000	2006595	705472	6826,272382
5	2011	270	17080000	2180516	828545	3411,019911
6	2012	332	94860000	2420793	744273	18785,05476
7	2013	1125	11850000	2811620	796474	6615,525624
8	2014	930	5650000	2917083	651985	2319,76718
9	2015	986	942000	3539995	742490	332,01442
10	2016	1142	5270000	4239199	749966	1724,83179

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

- c. Ketepatan waktuan (*timelines*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan mengenai laporan keuangan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengukuran ketepatan waktuan menggunakan *Large Negative Income* (LNEG). LNEG diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.



Tabel 4.7  
LNEG PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

NO	Tahun	Total Asset	Total Laba	LNEG
		(Dalam jutaan)	(Dalam jutaan)	
1	2007	1334776	38934	0
2	2008	1737144	338360	0
3	2009	1732701	61152	0
4	2010	2006595	107123	0
5	2011	2180516	128448	0
6	2012	2420793	363431	0
7	2013	2811620	325127	0
8	2014	2917083	283360	0
9	2015	3539995	524199	0
10	2016	4239199	699894	0

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

### 3. Sekar Laut Tbk

- a. Persistensi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Averages Number Of Common Share Outsading}}$$

Dimana:

*EPS* = *Earnings Per Share*

*Net Income* = laba bersih

*Preferred Dividends* = dividen saham preferen

*Averages number of common share outstanding* = rata-rata jumlah saham yang beredar<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Dita Prama Dewati, Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesuadh Adopsi IFRS Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal : STIE Perbanas Surabaya*, Vol 3 No 2, 2016, Hal:3

Tabel 4.8  
EPS Sekar Laut Tbk.

NO	Tahun	Earnings Per Share (EPS)
1	2007	8,31
2	2008	6,18
3	2009	13,72
4	2010	7,65
5	2011	8,65
6	2012	11,53
7	2013	16,56
8	2014	23,86
9	2015	29,55
10	2016	30,01

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

- b. Salah satu cara dalam mengukur tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *market to book ratio*.

Adapun rumus dari *market to book value* adalah :<sup>87</sup>

$$M/B = \frac{\text{Closing price} \times \text{Shares Volume}}{\text{Book Value Of Equity}}$$

Keterangan :

*Closing Price* : Harga saham saat penutupan akhir tahun

*Shares Volume* : Jumlah saham yang beredar

*Book Value of Equity* : *Total Assets* – *Total Liabilities*

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hal 97

Tabel 4.9  
Market To Book Value Sekar Laut Tbk

NO	Tahun	Closing Price	Shares Volume	Total Asset	Total Liabilitas	Market To Book Ratio
				(Dalam jutaan)	(Dalam jutaan)	
1	2007	75	6000	182697	86299	4,668146642
2	2008	90	11500	201003	100334	10,28121865
3	2009	150	26500	204239	94095	36,0891197
4	2010	140	3000	192670	73914	3,536663411
5	2011	140	3000	214237	91337	3,417412531
6	2012	180	6000	249746	120263	8,340863279
7	2013	180	4000	301989	162339	5,155746509
8	2014	300	2500	331574	178206	4,890198738
9	2015	370	900	377110	225066	2,190155481
10	2016	308	700	568239	272088	0,728006996

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

- c. Ketepatanwaktuan (*timelines*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan mengenai laporan keuangan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengukuran ketepat waktuan menggunakan *Large Negative Income* (LNEG). LNEG diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.

Tabel 4.10  
LNEG Sekar Laut Tbk

NO	Tahun	Total Asset	Total Laba	LNEG
		(Dalam jutaan)	(Dalam jutaan)	
1	2007	182697	5741	0
2	2008	201003	4271	0
3	2009	204239	9475	0
4	2010	192670	5285	0
5	2011	214237	5976	0
6	2012	249746	7962	0
7	2013	301989	11440	0
8	2014	331574	16480	0
9	2015	377110	18202	0
10	2016	568239	169180	1

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

### C. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan daftar perusahaan sektor manufaktur yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk tahun 2007-2016. Berikut tabel hasil pembulatan data skala pengukuran laporan keuangan perusahaan:

Tabel 4.11  
Laporan Keuangan Tahunan Sebelum dan Sesudah IFRS

Nama Perusahaan	Presistensi Sebelum	Presistensi Sesudah	Konservatisme Sebelum	Konservatisme Sesudah	Timelines Sebelum	Timelines Sesudah
PT Mayora Indah Tbk	184,7	816	5,97	1900,14	0	0
	256	1165	22,29	649,54	0	0
	458	451	262,75	756,64	0	0
	631	1364	3080,34	1191,94	0	0
	614	61	2449,39	309,82	0	0
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk	13	122	767,02	18785,05	0	0
	117	113	800,62	6615,53	0	0
	21	98	10,92	2319,77	0	0
	37	180	6826,27	332,01	0	0
	44	243	3411,02	1724,83	0	0
PT Sekar Laut Tbk	8,31	12	4,67	8,34	0	0
	6,18	17	10,28	5,16	0	0
	13,72	24	36,09	4,89	0	0
	7,65	30	3,54	2,19	0	0
	8,65	30	3,42	,73	0	1

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai laporan keuangan perusahaan paling tinggi di dominasi oleh PT Mayora Indah Tbk. Hal ini karena PT Mayora memiliki banyak anak cabang dengan berbagai produk, sehingga harga saham yang ditawarkan kepada investor terbilang cukup tinggi. Nilai laporan keuangan terendah di dominasi oleh PT Sekar Laut Tbk, perusahaan ini berproduksi pada hasil olahan laut.

Tabel 4.12  
Presistensi Laba Sebelum IFRS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PresistensiLaba_Sebelum	15	6,18	631	161,3473	225,53262
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai presistensi laba dari 15 sampel sebelum penerapan IFRS yakni minimum presistensi laba adalah 6,18 dan nilai Maximum presistensi laba sebelum penerapan IFRS adalah 631. Nilai mean presistensi laba sebelum IFRS yakni 161,3473 dengan Std. Deviation 225,53262.

Tabel 4.13  
Presistensi Laba Sesudah IFRS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PresistensiLaba_Sesudah	15	12	1364,00	315,0667	441,84750
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai presistensi laba dari 15 sampel sesudah penerapan IFRS yakni minimum presistensi laba adalah 12 dan nilai Maximum presistensi laba sesudah penerapan IFRS adalah 1364. Nilai mean presistensi laba Sesudah IFRS yakni 315,0667 dengan Std. Deviation 441,84750.

Tabel 4.14  
Konservatisme Sebelum IFRS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme_Sebelum	15	3,42	6826,27	1179,6393	1966,65610
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Konservatisme dari 15 sampel sebelum penerapan IFRS yakni minimum konservatisme adalah 3,42 dari nilai *market book value* dan nilai Maximum konservatisme sebelum penerapan IFRS dari nilai *market book value* adalah 6826,27. Nilai mean konservatisme sebelum IFRS yakni 1179,6393 dengan Std. Deviation . 1966,65610.

Tabel 4.15  
Konservatisme Sesudah IFRS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme_Sesudah	15	,73	18785,05	2307,1056	4865,26170
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Konservatisme dari 15 sampel sesudah penerapan IFRS yakni minimum konservatisme adalah 0,73 dari nilai *market book value* dan nilai Maximum konservatisme sesudah penerapan IFRS dari nilai *market book value* adalah 18785,05. Nilai mean konservatisme sebelum IFRS yakni 2307,1056 dengan Std. Deviation 4865,26170.

Tabel 4.16  
Timelines Sebelum IFRS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timeliness_Sebelum	15	,00	,00	,0000	,00000
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai timeliness sebelum adanya adopsi IFRS baik minimum maupun maksimum bernilai 0 dilihat dari nilai LNEG perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel.

Tabel 4.17  
Tabel Sesudah IFRS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timeliness_Sesudah	15	,00	1,00	,0667	,25820
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum timeliness adalah 0 dilihat dari nilai LNEG perusahaan. Sementara nilai maksimum adalah 1, kriteria ini berasal dari perhitungan LNEG perusahaan.

#### D. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05). Jika nilai sig. atau signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. atau signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian dengan



pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi software SPSS 24.0 dengan perumusan sebagai berikut.

H<sub>0</sub>= data tidak berdistribusi normal

H<sub>1</sub>= data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ , terima H<sub>1</sub> jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$  dan tolak H<sub>0</sub> jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ . Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 4.18  
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Ln_Presistensi Laba_Sebelum	Ln_Presistensi Laba_Sesudah	Ln_Konservati sme_Sebelum	Ln_Konservati sme_Sesudah
N		15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,8850	4,7538	4,5953	5,2623
	Std. Deviation	1,71652	1,54006	2,86554	3,21306
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,143	,179	,225
	Positive	,170	,143	,179	,169
	Negative	-,115	-,097	-,163	-,225
Test Statistic		,170	,143	,179	,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,093 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa variabel persistensi laba

sebelum, persistensi laba sesudah dan konservatisme sebelum berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sementara konservatisme sesudah menunjukkan hasil berdistribusi normal ( $0,093 > 0,05$ )

#### **E. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian *paired sample t-test*. Hasil dari uji *paired sample t-test* akan digunakan dalam menganalisis apakah terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah mengimplementasikan IFRS dalam perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $< 5\%$ . Berikut merupakan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20.

Tabel 4.19  
Hasil Uji Paired t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Ln_PresistensiLaba_Sebelum - Ln_PresistensiLaba_Sesudah	,86878	1,09560	,28288	1,47550	,26206	3,071	14	,008
Pair 2	Ln_Konservatisme_Sebelum - Ln_Konservatisme_Sesudah	,66702	2,73400	,70591	-2,18106	,84701	-,945	14	,361

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selisih rata-rata *discretionary accruals* (DA) antara periode sebelum dan sesudah implementasi IFRS dalam presistensi laba sebesar 0,86878. Dari nilai signifikansi (*sig.(2-tailed)*) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga  $H_0$  diterima, dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “ada perbedaan presistensi laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dalam PSAK pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Selanjutnya selisih rata-rata *discretionary accruals* (DA) antara periode sebelum dan sesudah implementasi IFRS dalam konservatisme laba sebesar 0,66702. Dari nilai signifikansi (*sig.(2-tailed)*) sebesar 0,361 yang lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian,

hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “tidak ada perbedaan konservatisme laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dalam PSAK pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.